



Islamic Ekonomi Epistemologi Masudul Alam Choudhury

Syarif Abdul Aziz*, Kholidin Muslim, Agus Waluyo, Rina Rosia

Universitas Islam Negeri Salatiga

Alamat: Jl. Lkr. Sel. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah

Email: irjus9986@gmail.com*, kholidinmuslim90@gmail.com, aguswaluyo@uinsalatiga.ac.id,

rinarosia@uinsalatiga.ac.id

Abstrack: *This study aims to analyze the epistemological framework of Islamic economics based on the thoughts of Masudul Alam Choudhury. Islamic economics is not merely a system of financial instruments but a comprehensive framework grounded in moral, ethical, and spiritual values derived from Islamic teachings. This research employs a qualitative approach using library research methods by examining various academic sources such as books and scientific journals. The findings indicate that Choudhury's concept of tawhidi epistemology emphasizes the integration of knowledge, religion, and socio-economic systems into a unified and dynamic framework. The principles of Islamic economics, including unity (tauhid), justice, productivity, and wealth distribution, offer a holistic solution to the limitations of conventional economic systems. Furthermore, Islamic political economy, as proposed by Choudhury, integrates economic, social, and political dimensions through participatory and ethical mechanisms. Therefore, his framework contributes significantly to the development of a more just, sustainable, and value-based economic system.*

Keywords : *Islamic economics, tawhidi epistemology, Masudul Alam Choudhury, Islamic political economy, economic principles*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerangka epistemologi ekonomi Islam berdasarkan pemikiran Masudul Alam Choudhury. Ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem instrumen keuangan, tetapi sebagai suatu sistem yang komprehensif yang dibangun atas dasar nilai moral, etika, dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep epistemologi tauhidi yang dikembangkan oleh Choudhury menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan, agama, dan sistem sosial ekonomi dalam suatu kerangka yang holistik dan dinamis. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti tauhid, keadilan, produktivitas, dan distribusi kekayaan memberikan solusi yang lebih komprehensif terhadap kelemahan sistem ekonomi konvensional. Selain itu, ekonomi politik Islam yang dikemukakan oleh Choudhury mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan politik melalui mekanisme yang partisipatif dan berlandaskan nilai etika. Dengan demikian, pemikiran Choudhury memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berbasis nilai.

Kata kunci: ekonomi Islam, epistemologi tauhidi, Masudul Alam Choudhury, ekonomi politik Islam, prinsip ekonomi

LATAR BELAKANG

Perkembangan literatur ekonomi Islam dewasa ini menunjukkan kecenderungan yang cukup kuat pada pembahasan aspek teknis, seperti instrumen keuangan syariah, lembaga perbankan, dan mekanisme operasional ekonomi Islam. Kondisi ini seringkali menimbulkan pemahaman yang kurang tepat bahwa perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional hanya terletak pada aspek praktis atau instrumennya

semata. Padahal, secara konseptual, ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang dibangun di atas landasan nilai-nilai agama, moral, dan etika yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda secara mendasar dari sistem ekonomi konvensional.¹

Kecenderungan untuk mengadopsi dan menduplikasi sistem ekonomi konvensional ke dalam bentuk yang berlabel “syariah” tanpa melakukan perubahan paradigma yang mendasar justru berpotensi melemahkan esensi ekonomi Islam itu sendiri. Praktik semacam ini hanya menghasilkan sistem ekonomi Islam yang bersifat simbolik dan tidak mampu menghadirkan solusi nyata terhadap berbagai persoalan ekonomi modern. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi Islam seharusnya dimulai dari rekonstruksi asumsi dasar, pengembangan teori ekonomi mikro dan makro berbasis nilai Islam, serta perumusan model ekonomi yang sesuai dengan paradigma tauhid sebagai fondasi utama.²

Secara filosofis, ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional. Kapitalisme, yang mendominasi sistem ekonomi global saat ini, cenderung menekankan pada akumulasi keuntungan individu dan efisiensi pasar, namun seringkali mengabaikan aspek keadilan sosial sehingga menimbulkan ketimpangan ekonomi. Di sisi lain, komunisme yang muncul sebagai reaksi terhadap kapitalisme justru gagal menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan dan mengalami berbagai permasalahan struktural. Dalam konteks ini, ekonomi Islam hadir sebagai alternatif yang mengintegrasikan aspek material dan spiritual, serta menempatkan kesejahteraan manusia sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi.³

Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian efisiensi ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Nilai-nilai tersebut bersumber dari prinsip tauhid yang menempatkan seluruh aktivitas manusia, termasuk kegiatan ekonomi, sebagai bagian

¹ Masudul Alam Choudhury, *Islamic Economics and Finance Where Do They Stand?* (Jeddah: IRTI, 2007).

² Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1995).

³ Mohammed Ariff, “Comments on Islamic Economics and Finance,” dalam *Proceeding 6th ICIEF* (Jeddah, 2007).

dari pengabdian kepada Tuhan. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak sekadar menjadi sistem ekonomi alternatif, tetapi juga merupakan sistem yang memiliki dimensi etis dan spiritual yang kuat dalam mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh.⁴

Dalam upaya mengembangkan ekonomi Islam yang lebih komprehensif, peran pemikiran para tokoh menjadi sangat penting, khususnya dalam membangun landasan teoritis dan metodologis yang kuat. Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan ekonomi Islam adalah Masudul Alam Choudhury. Ia dikenal sebagai salah satu pemikir yang mengembangkan pendekatan epistemologis dalam ekonomi Islam melalui konsep epistemologi tauhidi, yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai Islam, dan sistem sosial dalam suatu kerangka yang holistik dan dinamis.⁵

Pendekatan epistemologi tauhidi yang dikembangkan oleh Masudul Alam Choudhury menawarkan perspektif baru dalam memahami ekonomi Islam, yaitu dengan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan manusia dalam satu kesatuan sistem yang saling berinteraksi dan berkembang secara evolusioner. Dalam pandangannya, ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga setiap aktivitas ekonomi harus berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, kerja sama, dan kesejahteraan bersama. Pendekatan ini sekaligus menjadi kritik terhadap ekonomi konvensional yang cenderung bersifat sekuler dan memisahkan antara aspek ekonomi dengan nilai-nilai etika dan moral.⁶

Lebih lanjut, pemikiran Masudul Alam Choudhury juga menekankan pentingnya peran institusi dan kebijakan dalam mewujudkan sistem ekonomi Islam yang ideal. Ia memandang bahwa ekonomi Islam tidak hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga melibatkan interaksi antara berbagai elemen dalam masyarakat, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor riil. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.⁷

⁴ Wildan Jauhari, *Selayang Pandang Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019).

⁵ Masudul Alam Choudhury, *Islamic Political Economy: An Epistemological Approach* (2014).

⁶ Masudul Alam Choudhury, "Global Ethics in the Light of Islamic Political Economy," *International Journal* (2008).

⁷ Masudul Alam Choudhury, "Regulation in the Islamic Political Economy," *J.KAU Islamic*

Dalam konteks ekonomi modern yang dihadapkan pada berbagai tantangan global, seperti ketimpangan ekonomi, krisis keuangan, dan degradasi moral dalam aktivitas ekonomi, pemikiran Masudul Alam Choudhury menjadi semakin relevan untuk dikaji. Pendekatan yang ditawarkannya tidak hanya memberikan alternatif konseptual, tetapi juga menawarkan kerangka analisis yang dapat digunakan untuk memahami dan mengatasi berbagai permasalahan ekonomi kontemporer. Dengan demikian, kajian terhadap pemikiran Masudul Alam Choudhury diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi Islam yang lebih aplikatif, berkeadilan, dan berkelanjutan.⁸

KAJIAN TEORITIS

No	Judul	Metode	Kesimpulan
1	<i>Islamic Economics and Finance: Where Do They Stand?</i> (Choudhury, 2007)	Studi literatur dan pendekatan epistemologis	Ekonomi Islam belum sepenuhnya berkembang karena masih terjebak dalam paradigma ekonomi konvensional, sehingga diperlukan pendekatan epistemologi tauhidi sebagai dasar pengembangan ilmu ekonomi Islam.
2	<i>Global Ethics in the Light of Islamic Political Economy</i> (Choudhury, 2008)	Analisis konseptual	Nilai etika global dalam ekonomi Islam harus berlandaskan prinsip tauhid, yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan moral dalam satu sistem yang utuh.
3	<i>Islamic Political Economy: An Epistemological Approach</i> (Choudhury, 2014)	Pendekatan epistemologi dan filosofis	Ekonomi politik Islam dibangun atas dasar integrasi ilmu pengetahuan dan nilai Islam melalui proses interaktif, integratif, dan evolusioner.
4	<i>Prolegomena to the Metaphysics of Islam</i> (Al-Attas, 1995)	Studi filosofis	Epistemologi Islam harus menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk ekonomi, agar tidak terjebak dalam sekularisasi ilmu.
5	<i>Selayang Pandang Prinsip Ekonomi Islam</i> (Jauhari, 2019)	Studi literatur	Ekonomi Islam memiliki prinsip utama seperti tauhid, keadilan, dan keseimbangan yang membedakannya dari ekonomi konvensional.
6	<i>Islamic Political Economy: A Special</i>	Analisis kualitatif	Ekonomi politik Islam merupakan integrasi antara ekonomi, politik, dan sosial yang didasarkan pada prinsip

Econ. (2000).

⁸ Masudul Alam Choudhury & Lubna Sarwath Mohammad, *Sustainability and Islamic Political Economy* (2011).

	<i>Reference...</i> (Salleh & Rosdi, 2014)		syariah dan nilai tauhid.
7	<i>Nilai Ekonomi dan Politik dalam Ekonomi Politik Islam</i> (Rosdi, 2015)	Studi literatur	Nilai ekonomi dan politik dalam Islam saling berkaitan melalui konsep keadilan, etika, dan sistem syura dalam pengambilan keputusan.
8	<i>Sustainability by Interrelating Science, Society, and Economy</i> (Choudhury & Mohammad, 2011)	Pendekatan interdisipliner	Keberlanjutan dalam ekonomi Islam dicapai melalui integrasi antara ilmu pengetahuan, masyarakat, dan ekonomi dalam kerangka tauhid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan pemikiran Masudul Alam Choudhury dalam ekonomi Islam. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari karya-karya ilmiah, baik yang bersifat teoritis maupun empiris, yang kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memahami konsep, prinsip, serta implikasi ekonomi Islam berdasarkan pendekatan epistemologi tauhidi. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap objek kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Masudul Alam Choudhury

Masudul Alam Choudhury merupakan salah satu tokoh penting dalam pengembangan ekonomi Islam modern, khususnya dalam pendekatan epistemologis. Ia lahir pada tahun 1948 di India dan kemudian menjadi warga negara Kanada. Choudhury dikenal sebagai akademisi yang memiliki kontribusi besar dalam membangun fondasi keilmuan ekonomi Islam yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga filosofis dan metodologis. Ia mengembangkan konsep ekonomi Islam berbasis epistemologi tauhidi, yang menekankan kesatuan antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, dan sistem sosial dalam satu kerangka yang terpadu.

Dalam perjalanan akademiknya, Choudhury pernah mengajar di berbagai universitas ternama, termasuk Universitas Cape Breton di Kanada selama lebih dari dua dekade. Selain itu, ia juga menjabat sebagai profesor ekonomi di Sultan Qaboos University, Oman, serta berkontribusi dalam pengembangan program studi ekonomi Islam di berbagai institusi, termasuk di Indonesia. Karya-karyanya yang luas mencakup bidang ekonomi, keuangan Islam, filsafat ilmu, hingga ekonomi politik Islam, yang menjadikannya sebagai salah satu pemikir paling berpengaruh dalam disiplin ini.

B. Ekonomi Islam dan Prinsip-Prinsipnya Menurut Masudul Alam Choudhury

Menurut Masudul Alam Choudhury, ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang dibangun atas dasar nilai-nilai tauhid, yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga dengan Tuhan. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berorientasi pada kepuasan individu dan efisiensi pasar, ekonomi Islam menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial.

Prinsip pertama yang menjadi dasar ekonomi Islam adalah tauhid dan persaudaraan, yang menegaskan bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus dilandasi oleh kesadaran akan keesaan Tuhan dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia. Prinsip ini mendorong terciptanya keadilan sosial dan distribusi sumber daya yang merata, karena manusia dipandang sebagai khalifah yang memiliki amanah untuk mengelola sumber daya secara adil.

Prinsip kedua adalah kerja dan produktivitas, yang menekankan pentingnya usaha manusia dalam memperoleh penghasilan secara halal dan adil. Dalam pandangan ini, setiap individu berhak memperoleh imbalan sesuai dengan kontribusinya, sehingga tidak terjadi eksploitasi tenaga kerja maupun ketimpangan dalam pembagian hasil produksi.

Prinsip ketiga adalah distribusi kekayaan, yang menekankan bahwa kekayaan tidak boleh terpusat pada segelintir orang saja, melainkan harus didistribusikan secara adil melalui berbagai instrumen seperti zakat, sedekah, dan mekanisme ekonomi lainnya. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.

C. Implikasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dikemukakan oleh Choudhury memiliki implikasi yang luas dalam sistem ekonomi. Salah satu implikasi utama adalah larangan terhadap praktik riba, yang dianggap sebagai bentuk ketidakadilan dalam sistem ekonomi. Penghapusan riba bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan berbasis pada prinsip bagi hasil, sehingga risiko dan keuntungan dapat dibagi secara proporsional.

Selain itu, prinsip tauhid dan persaudaraan juga mendorong adanya redistribusi kekayaan melalui instrumen-instrumen sosial seperti zakat dan sedekah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.

Dalam konteks produktivitas, prinsip kerja dalam ekonomi Islam mendorong setiap individu untuk berkontribusi secara optimal dalam kegiatan ekonomi, dengan tetap memperhatikan aspek etika dan moral. Dengan demikian, sistem ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan manusia secara menyeluruh.

D. Posisi dan Kedudukan Sistem Ekonomi Islam

Menurut Choudhury, sistem ekonomi Islam memiliki posisi yang unik dibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya. Ia mengkritik kondisi ekonomi Islam saat ini yang cenderung masih terjebak dalam paradigma ekonomi konvensional, khususnya dalam praktik lembaga keuangan syariah yang masih mengadopsi mekanisme berbasis bunga secara terselubung.

Choudhury menegaskan bahwa ekonomi Islam seharusnya tidak hanya menjadi variasi dari sistem ekonomi konvensional, tetapi harus menjadi sistem yang benar-benar berbeda dengan landasan epistemologis yang kuat. Hal ini menuntut adanya perubahan mendasar dalam cara berpikir dan pendekatan terhadap ilmu ekonomi, sehingga ekonomi Islam dapat berkembang sebagai disiplin ilmu yang mandiri dan autentik.

Selain itu, ia juga menekankan pentingnya integrasi antara sektor keuangan dan sektor riil dalam ekonomi Islam. Dalam sistem ini, tidak terdapat pemisahan antara keduanya, sehingga kegiatan ekonomi harus berbasis pada aktivitas riil yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

E. Ekonomi Politik Islam Menurut Masudul Alam Choudhury

Ekonomi politik Islam menurut Choudhury merupakan suatu pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan aspek ekonomi, politik, dan sosial dalam kerangka nilai-nilai Islam. Sistem ini didasarkan pada prinsip tauhid, syariah, dan akhlak, yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan kebijakan publik.

Dalam konsep ini, proses pengambilan keputusan dilakukan melalui mekanisme syura (musyawarah), yang melibatkan berbagai pihak dalam masyarakat untuk mencapai keputusan yang adil dan bijaksana. Proses ini bersifat interaktif, integratif, dan evolusioner, sehingga memungkinkan terjadinya penyesuaian terhadap dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang.

Instrumen utama dalam ekonomi politik Islam meliputi sistem bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, larangan riba, distribusi zakat, serta pengendalian terhadap perilaku konsumsi yang berlebihan (israf). Semua instrumen ini bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, ekonomi politik Islam tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan politik yang saling berkaitan. Pendekatan ini memberikan kerangka yang komprehensif dalam memahami dan mengelola sistem ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Masudul Alam Choudhury memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi Islam, khususnya melalui pendekatan epistemologi tauhidi yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, dan sistem sosial ekonomi. Ekonomi Islam menurut Choudhury bukan sekadar alternatif dari sistem ekonomi konvensional, melainkan suatu sistem yang memiliki landasan filosofis yang kuat dengan prinsip utama seperti tauhid, keadilan, produktivitas, dan distribusi kekayaan. Pendekatan ini menawarkan solusi terhadap berbagai kelemahan sistem ekonomi modern yang

cenderung menimbulkan ketimpangan dan krisis moral dalam aktivitas ekonomi.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya pengembangan ekonomi Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek instrumen dan kelembagaan, tetapi juga pada penguatan landasan epistemologis dan nilai-nilai dasar Islam. Selain itu, lembaga keuangan syariah diharapkan dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara lebih konsisten dan menyeluruh agar tidak terjebak dalam praktik yang menyerupai sistem konvensional. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih dalam penerapan konsep epistemologi tauhidi dalam praktik ekonomi modern sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Filsafat Ekonomi Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan keilmuan ekonomi Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Ariff, M. (2007). Comments on Islamic economics and finance: Where do they stand? In *Advances in Islamic economics and finance: Proceedings of the 6th International Conference on Islamic Economics and Finance*. Islamic Research & Training Institute.
- Choudhury, M. A. (1982). Principles of Islamic economy. *Islamic Studies (Islamabad)*, 21(2).
- Choudhury, M. A. (2000). Regulation in the Islamic political economy: Comparative perspectives. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 12, 21–51.
- Choudhury, M. A. (2007). Islamic economics and finance: Where do they stand? In *Advances in Islamic economics and finance: Proceedings of the 6th International Conference on Islamic Economics and Finance*. Islamic Research & Training Institute.
- Choudhury, M. A. (2008). Global ethics in the light of Islamic political economy.

- International Journal of Arab Culture, Management and Sustainable Development*, 1(1).
- Choudhury, M. A. (2014). Islamic political economy: An epistemological approach. *Social Epistemology Review and Reply Collective*, 3(11).
- Choudhury, M. A., & Mohammad, L. S. (2011). Sustainability by interrelating science, society, and economy in embedded political economy: An epistemological approach. In *The systemic dimension of globalization*. InTech.
- Dimyati, A. (2007). Ekonomi etis: Paradigma baru ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, 1(2).
- Jauhari, W. (2019). *Selayang pandang prinsip ekonomi Islam*. Rumah Fiqih Publishing.
- Rosdi, M. S. M. (2015). Nilai ekonomi dan nilai politik dalam ekonomi politik Islam. In *Proceedings ICIEF 2015*.
- Rozalinda. (2015). Epistemologi ekonomi Islam dan pengembangannya pada kurikulum ekonomi Islam di perguruan tinggi. *Jurnal Human Falah*, 2(1).
- Salleh, M. S., & Rosdi, M. S. M. (2014). Islamic political economy: A special reference to the use of *tahaluf siyasi* in the state of Kelantan, Malaysia. *American International Journal of Contemporary Research*, 4(5).